

## **PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA JONGKONG KANAN MELALUI BUDI DAYA SARANG WALET PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Abdul Nasir**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu Kalbar, Indonesia  
[rozqueansi@gmail.com](mailto:rozqueansi@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to analyze the economic development of the Jongkong Kanan Village of the Jongkong community through swallow nests in Jongkong District, Kapuas Hulu Regency. So the focus of this problem is 1. Describe the economic development of Jongkong Kanan Village through swallow nests in Jongkong District, Kapuas Hulu Regency. 2. Analyze the economic development of Jongkong Kanan Village through the swallow's nest from an Islamic Economics perspective. The approach and type of research used is a qualitative approach and the type of research used is descriptive research. Meanwhile, this data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. The research results show that: Realizing prosperity and improving a decent life for Muslims is a sharia obligation, which if accompanied by sincerity of intention will rise to the level of worship. The realization of economic development in Islam is through the integration of individual efforts and government efforts. Where the role of the individual is the principle and the role of the government is a complement. In Islam, the state is obliged to protect the interests of society from injustice. The state is also obliged to provide social security so that all society can live a decent life. The development of swallow nests in Jongkong Kanan Village is very beneficial for the people of Jongkong Kanan Village and provides prosperity for the local community, even though swallow nests are close to residential areas, this is not seen by the residents as not a threat but an advantage in cultivating bird nests. swallows, and the profits will be shared by the swallow nest grower for what percentage will be for the environment in Jongkong Kanan Village.*

**Keywords:** *Economic Development, Swallow's Nest Cultivation, Islamic Economic Perspective*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis pengembangan ekonomi Desa Jongkong Kanan masyarakat Jongkong melalui sarang burung walet di Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. Maka dalam fokus masalah ini yakni 1. Mendeskripsikan pengembangan ekonomi Desa Jongkong Kanan melalui sarang burung walet di Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. 2. Menganalisis pengembangan ekonomi Desa Jongkong Kanan melalui sarang burung walet perspektif Ekonomi Islam. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Sedangkan untuk Teknik pengumpulan data ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa: Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi didalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Di mana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan social agar seleruh masyarakat dapat hidup secara layak. Dalam pengembangan sarang burung walet di desa Jongkong kanan sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Jongkong Kanan dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat, walau sarang burung walet dekat dengan pemukiman warga sekitar tapi hal tersebut tidak dipandang oleh warga adalah bukan suatu ancaman tetapi suatu kelebihan dalam membudidayakan sarang burung walet, dan keuntungan tersebut akan dipersenkan oleh pihak pembudidayaan sarang burung walet tersebut untuk berapa persen untuk lingkungan yang ada di Desa Jongkong Kanan.

**Kata Kunci:** Pengembangan Ekonomi, Budidaya Sarang Walet, Perspektif Ekonomi Islam.

## **PENDAHULUAN**

Islam mendorong manusia untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Karunia tersebut harus didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan, baik materi maupun non materi. Islam memandang bahwa kepemilikan yang sebenarnya adalah Allah SWT. Karena Dia-lah yang menciptakan semua yang ada di alam semesta ini. Segala sumber daya ditundukkan oleh Allah SWT untuk diserahkan pengelolaannya kepada manusia. Manusia dan ekonomi tidak dapat dipisahkan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Berbagai interaksi di bidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan lain sebagainya membentuk roda perekonomian yang mengantar manusia menuju perubahan yang lebih baik dan sejahtera. Salah satu kegiatan bermuamalah adalah berbisnis. Bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang di sepanjang abad dan semua lapisan masyarakat. Agama Islam sejak awal lahirnya mengizinkan adanya bisnis karena Rasulullah SAW sendiri pada awalnya juga berbisnis dalam jangka waktu yang cukup lama (Alwi Shihab, 1992).

Bisnis dan etika di dalam Islam tidak harus dipandang sebagai dua hal yang berbeda, bisnis dimaknai tidak hanya sebagai aktivitas manusia di dunia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, namun juga sebagai investasi di akhirat kelak. Artinya, jika bisnis dijalankan dengan mengedepankan nilai-nilai keberkahan dan senantiasa juga sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT, maka bisnis tersebut menjadi sejalan dengan etika dan moral, serta dimudahkan segala urusannya. Pebisnis juga diwajibkan menyeimbangkan kegiatan duniawi dan akhiratnya. Allah SWT, memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu bekerja dan mencari rezeki di atas muka bumi ini, agar dapat tercukupi segala kebutuhan hidup, dan juga Allah SWT memerintahkan untuk

kembali mengingatkan kebesaran Allah SWT atas kuasa-Nya dan tetap bersyukur. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, berbagai profesi dan usaha dilakukan setiap individu manusia, ada yang bergerak dibidang perkantoran, perdagangan, pertanian atau perkebunan, peternakan, dan lainnya, selama hal itu sesuai dengan ajaran agama Islam.

Salah satu usaha yang dapat meningkatkan perekonomian dan tidak melanggar syariat Islam adalah Budi daya sarang walet. Di Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat yang mayoritas penduduknya berstatus ekonomi menengah kebawah dengan berbagai mata pencahariannya yaitu: petani, nelayan, dan pedagang kini di Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat banyak berdiri bangunan rumah walet atau sarang burung walet, yang sudah hampir kurang lebih 15 tahun belakangan ini sejak tahun 2008, di tahun 2009-2010 ada 3 orang pembudidayaan sarang burung walet. Dengan nilai jual seharga 3-4 juta rupiah perkilo gram ((Haji Ahmad Hilali, 2022). Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Jongkong khususnya di Desa Jongkong Kanan apakah karena pendapatan masyarakat yang dahulu membuat sarang walet meningkat atau ada hal lain. Di Kecamatan Jongkong menjadi objek yang banyak didatangi oleh burung walet yang tidak diketahui dari mana asalnya, oleh karena hal tersebutlah warga Kecamatan Jongkong mulai mendirikan bangunan sarang burung walet untuk memanfaatkan hal tersebut. Dengan adanya budidaya walet ini, Kecamatan Jongkong kini dipenuhi dengan bangunan-bangunan besar dan kecil, Budi daya sarang burung walet tersebut tidak hanya dimiliki oleh warga yang ekonominya menengah saja, bahkan juga dimiliki oleh warga yang ekonominya pas-pasan, dan hanya mampu membuat sarang burung waletnya dengan ukuran yang kecil, akan tetapi karena burung walet yang begitu banyaknya, sehingga rumah burung walet yang berukuran kecilpun berisi dengan sarang burung walet yang bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu perlunya pengamatan serta pemahaman dalam masalah pengelolaan hasil budidaya sarang burung walet di Kecamatan Jongkong dalam meningkatkan perolehan hasil yang didapat dimasa yang akan datang.

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah maju sangat pesat. Berbagai bentuk bisnis dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Berbisnis dapat pula dilihat sebagai suatu peluang untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik lagi dan kegiatan berbisnis dapat dilakukan siapa saja Pemberdayaan ekonomi rakyat identik dengan pemberdayaan usaha kecil karena secara structural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh uni-unit skala kecil, yang umumnya bergerak di sektor agro-industri. (Kasmir dan Jakfar, 2003). Selama ini kegiatan usaha kecil hanya memanfaatkan keunggulan komparatif dengan mengandalkan kelimpahan sumber daya yang dimiliki dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Usaha kecil masih akrab dengan kemiskinan karena tingkat endapatan masih rendah. Keunggulan komparatif harus didayagunakan menjadi keunggulan kompetitif dengan meningkatkan pangsa pasar dan nilai tumbuh

melalui pemanfaatan modal, pemanfaatan inovasi teknologi serta kreativitas sumber daya manusia (Iman Soeharto, 2001). Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet (Iman Soeharto, 2001).

Usaha penangkaran sarang burung walet merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai dan sumberdaya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet yang dapat ditemukan pada beberapa daerah di Indonesia. Usaha penangkaran burung walet sangat cocok dijalankan di pedesaan yang jauh dari kebisingan. Karena di tempat inilah banyak berkeliaran burung walet dan menetap membuat sarang-sarang mereka. Usaha penangkaran burung walet ini sudah populer sejak lama dan sudah banyak orang di Indonesia yang hidupnya sejahtera dengan melalui perantara usaha ini, dikarenakan mendatangkan keuntungan yang lumayan besar dengan harga jual sarang burung walet yang sangat tinggi (Saipullah, 2018).

Sarang burung walet memiliki keunggulan, yaitu sebagai bahan makanan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan berkhasiat sebagai obat. Sarang burung walet dikenal sebagai lambang kemewahan yang hanya bisa dinikmati oleh kalangan bangsawan. Kepercayaan terhadap tingginya khasiat sarang burung walet tersebut menyebabkan tingginya harga sarang burung walet dipasaran. Kepercayaan tersebut terus dibawa sampai sekarang dan menyebabkan harga sarang burung walet tersebut tetap bernilai tinggi. Sampai saat ini sarang burung walet tetap menjadi makanan yang dikonsumsi oleh orang-orang kelas atas (Bangsawan, jutawan dan setara dengannya) dikarenakan harganya yang sangat mahal. Nilai perdagangan sarang burung waletpun berbeda-beda tergantung jenis dari sarang burung walet tersebut (Wira Prayatna).

Sarang burung walet mempunyai asam amino yang lengkap. Yaitu tercatat sekitar 17 asam amino esensial, semi esensial dan non esensial yang dimiliki dan salah satu yang kini dikembangkan oleh peneliti-peneliti di barat yang berguna sebagai melawan kanker dan stroke. Sarang burung walet yang mengandung mineral-mineral tidak kalah manjur untuk mendukung aktivitas tubuh. Sarang walet mengandung lima mineral yang sudah diketahui seperti kalsium, besi, phosphor, kalium dan natrium karena alasan kesehatan inilah yang menyebabkan harga sarang burung walet sangat tinggi di pasaran dunia.

Sarang burung walet memiliki prospek dan potensi perdagangan yang sangat bagus untuk dikembangkan. Saat ini Indonesia merupakan produsen sarang burung walet terbesar di dunia. Mencapai lebih dari 75% sarang walet yang beredar di dunia berasal dari Indonesia. Sarang walet rumahan asal Indonesia menguasai hampir 98% pasokan pasar dunia karena bentuknya yang lebih bersih, lebih putih dan terlalu tebal. Sementara pasar sarang walet hitam dipegang oleh Malaysia karena kualitasnya lebih baik dari pada sarang hitam diexport oleh Negara produsen lain. Rumah walet yang dibuat harus dapat dipastikan walet akan mampir dan menginap, lalu membuat sarang

di dalamnya. Rumah burung walet dibangun dengan biaya yang cukup besar akan sia-sia jika tidak ada satu pun burung walet yang menghampirinya. Agar terhindar dari hal tersebut, diperlukan persiapan yang baik terutama mengenai pemilihan lokasi (Tim Redaksi Trubus).

Semua faktor ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya sarang burung walet. Seharusnya pemilik rumah burung walet memperhatikan persyaratan dalam perwaletan agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari dalam pengelolaannya masing-masing itu adalah biologi, ekologi, geografi, meteorology, dan ekonomi perwaletan. Kelima itu harus sejalan, saling mendukung, dan saling melengkapi pengelolaan dengan tujuannya agar populasi dan produksi budidaya burung walet terjaga dan penting demi kelanjutan bisnis para pengusaha itu sendiri tetapi kenyataannya banyak para pemilik rumah burung walet hanya membudidayakan tapi tidak memperhatikan persyaratan dalam perwaletan dan para pemilik hanya memikirkan hasil dari sarang burung walet tersebut.

Studi Kelayakan Bisnis Syariah (SKBS) adalah laporan sistematis penelitian yang menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan (Hamdi Agustin). Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2003). Sunyoto mengatakan, studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, aspek keuangan, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek perilaku konsumen, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia dan organisasi, dimana itu semua digunakan untuk mengambil keputusan, apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan (Saipullah).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian secara umum dipahami sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif lapangan, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara kualitatif mengenai objek yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang terdapat dalam masyarakat (Soejono, 1984). Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu pendekatan kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden

secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai data kualitatif berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio dan video (Morissan, 2012). Penelitian *field research* (Penelitian Lapangan) dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, dalam penelitian ini bersumber dari Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Jongkong Kanan Melalui Budi Daya Sarang Walet Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana kondisi pengembangan ekonomi yang ada di Desa Jongkong Kanan Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Ekonomi Desa Jongkong Kanan melalui Sarang Burung Walet di Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu**

Budidaya sarang burung walet mulai diminati banyak orang, Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa gedung-gedung walet di Desa Jongkong Kanan yang kita jumpai sudah mulai banyak dan berkembang pesat memberikan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut terlihat dengan berdirinya bangunan-bangunan walet mulai dari bangunan sederhana hingga bangunan-bangunan tinggi bertingkat tiga sebagai tempat atau rumah singgah burung walet.

Budidaya sarang burung walet di Desa Jongkong Kanan Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu saat ini tumbuh sangat pesat, bukan hanya di Desa Jongkong Kanan tetapi juga di desa-desa lainnya bahkan sepanjang jalan Kecamatan Jongkong sudah banyak masyarakat yang mendirikan membudidayakan sarang burung walet karena memang sudah terbukti dan banyak yang berhasil terlihat dengan nilai jual yang tinggi membuat masyarakat tergiur dan berbondong-bondong untuk membudidayakan sarang burung walet. Peningkatan usaha penangkaran sarang burung walet di Desa Jongkong Kanan Kabupaten Kapuas Hulu di masa yang akan datang sangat baik. Pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Jongkong Kanan Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu dari usaha penangkaran sarang burung walet tersebut cukup tinggi. Hal tersebut memang memberikan keuntungan yang cukup meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat Desa Jongkong Kanan.

### **Pengembangan Ekonomi Desa Jongkong Kanan Melalui Sarang Burung Walet Perspektif Ekonomi Islam**

Usaha merupakan salah satu kegiatan produktif yang dilakukan manusia yaitu untuk menghidupi diri dan keluarganya. Konsep usaha dalam ekonomi Islam yaitu usaha yang dilakukan tersebut tergolong usaha yang halal dan ini telah sesuai dengan usaha sarang burung walet dimana sarang burung walet merupakan salah satu binatang yang diharamkan dalam Islam (Mustafa Erwin Nasution dkk). Adapun polusi

suara burung walet sangat mengganggu masyarakat setempat, oleh karena itu gedung sarang burung walet dibangun harus jauh dari pemukiman masyarakat setempat agar tidak mengganggu ketenangan masyarakat, atau didalam alat elektronik yang digunakan untuk suara panggilan burung walet, alat tersebut sudah diatur timernya untuk menyesuaikan kondisi waktu, misalnya waktu malam alat tersebut diatur suaranya akan off untuk memproduksi suara pemanggil tersebut diposisi luar sarang burung walet, dan akan Kembali aktif bersuara pada pagi hari sekitar pukul 5 pagi.

Adapun air liurnya, maka hukumnya juga halal, karena liur sarang burung walet tidak najis, tidak ada dalil yang menajiskannya, bahkan terdapat dalil yang menunjukkan kesuciannya. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan: Artinya: *“Amr bin Kharij berkata: Nabi SAW berkhotbah kepada kami di mina dan beliau berada di atas kendaraannya dan liur kendaraannya mengalir dipundakku”*. (HR. Tarmidzi)

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar’i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi didalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam, Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

## **KESIMPULAN**

Budidaya sarang burung walet di Desa Jongkong Kanan Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu cukup menjanjikan dan berkeambang dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani sarang burung walet dan masyarakat, serta semakin berkembang dan bertambahnya para petani sarang burung walet di Desa Jongkong Kanan. Dan negatifnya adanya sarang burung walet ini sangat terganggu tetapi pemukiman yang dibangun sarang burung walet ini sangat jauh dari pemukiman warga dan dibangun ditepi-tepi sungai, dan juga kebisingan tersebut tidaklah membuat warga terganggu karena sarang tersebut, dan yang agak sedikit dekat dengan rumahnya itu marah atau menumbuhkan konflik, bahkan terasa senang jika bunyi itu semankin hari semangkin banyak, dikarenakan jika banyak maka kesejahteraan masyarakat Desa Jongkong Kanan akan terselesaikan.

Menganalisis dari sarang burung walet tersebut jelas dalam perspektif ekonomi Islam, bisnis ini sangat menguntungkan dalam segala hal, dan keuntungannya akan dibagikan kepada warga setempat juga jika sudah panen, yakni warga setempat akan mendapatkan persen dari panen tersebut, dan juga jika sudah panen maka pihak pembudidayaan sarang burung walet tersebut akan memberikan persen kepada fakir miskin dan panti jompo sekaligus jika rumah yang terdampak dengan kebisingan suara

burung walet tersebut maka akan di berikan fasilitas yang spektakuler yaitu ganti rugi jika sudah panen.

Keterangan beberapa dasar hukum hadits dan berdasarkan Fatwa MUI No. 12 Tahun 2012 Tentang Sarang Burung Walet menunjukkan bahwa usaha burung walet yang terjadi di Desa Jongkong Kanan itu sudah sesuai dengan Syariat baik dari segi pembudidayaan (cara panen dan pemeliharaan lingkungan) maupun pemenuhan kewajiban (zakat dan sedekah) dapat disimpulkan bahwa memelihara burung walet hukumnya adalah boleh-boleh saja selama tidak ada dalil yang melarangnya dan juga berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis dapatkan di lapangan bahwa tidak ada tetangga usaha budidaya burung walet yang mempermasalahkan terkait sisi negatifnya seperti suara bising dari burung walet maupun bau kotoran burung walet yang tidak sedap dari gedung burung walet tersebut dikarenakan pemilik rumah burung walet yang ada di Desa Jongkong Kanan sebelum membangun Gedung burung walet itu sudah mendapatkan izin dari warga sekitar dan pemilik rumah burung walet juga rutin membersihkan kotoran burung walet agar tidak menjdai sumber penyakit dan baunya tidak menyebar kemana-mana. Pengusaha sarang burung walet di Desa Jongkong Kanan juga belum wajib membayar zakat karena nisabnya belum terpenuhi. Namun, kalau sudah berjalan lancar warga sekitar baru diberikan keuntungan (uang atau barang) dari penjualan sarang burung walet dalam bentuk sedekah. Adapun liurnya juga hukumnya boleh/halal, karena liur walet tidak najis dan tidak ada dalil yang melarangnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Cv. Aswaja Pressindo. 2014.
- Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.1 No.2 2016
- Agustin, Hamdi. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Andi Prastawo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012
- Budiman, Arief. *Budidaya dan Bisnis Sarang Walet*. Depok: Penebar Swadaya. 2008.
- Burhanudin, Salam. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.
- Eka Adiwibawa, *Pengelolaan Rumah Walet*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008
- Kasmir dan Jakfar. *Study Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Group. 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulia, A Hendri. *Cara Jitu Memikat Walet*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka. 2010.
- Mulia, Hendri, *Buku Pintar Budi Daya Dan Bisnis Walet* (Jakarta: Redaksi Argo Media, 2009
- M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Prayatna, Wira. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penangkaran Burung Walet Sumatera Utara*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan. 2018
- Redaksi Agromedia, *Buku Pintar dan Budidaya Burung Walet*, Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2009.
- Saipullah. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet*. Journal Administrasi Bisnis. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Toha Andiko, dkk. *Maqashid Syariah dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Samudera Biru. 2018.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013